

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pendampingan Pembelajaran Muallaf Pada Organisasi MMS (Majelis Muallaf Sulut) Kota Manado

Delli Sabudu

Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Jln Kampus UNIMA di Tondano 95618

Email: dellisabudu@unima.ac.id

Rahmawaty

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,

Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: rahmawati@iain-manado.ac.id,

Fadhlan Saini

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: fadhlanisaini@iain-manado.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberi pendampingan pada pola pembelajaran Muallaf dan Muallafah pada organisasi MMS (Majelis Muallaf Sulut) Kota Manado. Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di Teras Aula Masjid Ahmad Yani, tanggal 2 Januari – Juni 2022. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 15 orang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pola pembelajaran muallaf dan muallafah pada organisasi MMS (Majelis Muallaf Sulut) Kota Manado yaitu bersifat terbuka dan transformatif, dimana tim pengabdian melibatkan metode yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para muallaf dan muallafah seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, metode diskusi, metode problem solving dan metode demonstrasi. Merupakan salah satu *feedback*, wawancara dengan anggota organisasi memberikan kontribusi positif terhadap perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan mereka dalam belajar Ajaran Islam. Kegiatan Pk Mini terlaksana secara tertib dan responsif dari semua peserta.

Kata Kunci : Pendampingan Pola Pembelajaran, Muallaf, Metode Pembelajaran

Abstract

The purpose of this community service is to provide assistance in the learning pattern of Muallaf and Muallafah in the MMS (Majlis Muallaf Sulut) organization in Manado City. The implementation of this activity is located on the Terrace of the Hall of the Ahmad Yani Mosque, January 2 - June 2022. The implementation method is carried out through several stages such as preparation, implementation and evaluation. Participants in this service activity were 15 people. The results of the service show that the learning patterns of converts to the MMS (Majelis Muallaf Sulut) organization in Manado City are open and transformative, where the service team involves methods that are adapted to the

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

conditions and needs of converts such as the lecture method, question and answer method, training method, discussion method, problem solving method and demonstration method. As one of the feedbacks, interviews with members of the organization made a positive contribution to changes in their attitudes, knowledge and skills in learning Islamic teachings. These activities were carried out in an orderly and responsive manner by all participants.

Keywords: Learning Pattern Assistance, Converts, Learning Methods

PENDAHULUAN

Semua manusia yang hidup akan melalui proses yang namanya belajar untuk mengetahui apa apa saja yang belum diketahui agar dapat menolongnya memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik dan benar. Belajar dapat dijabarkan dengan proses perubahan, baik berupa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Istilah belajar juga pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar pun dapat dilihat sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar. Menurut Slametro (2003) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Witherington (1952) menyebutkan bahwa Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman.” Sementara menurut Wahid L A (2022) :

Pendidikan dalam pengertian operasional sistematisnya diartikan sebagai proses belajar mengajar. Belajar sendiri adalah suatu proses mengkonstruksi pengetahuan baik yang alami maupun manusiawi. Proses konstruksi dilakukan secara personal dan sosial. Proses ini adalah suatu proses yang aktif. Beberapa hal seperti pengalaman, pengetahuan yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan lingkungan berpengaruh (1)

Sejalan dengan itu Kharismatunisa (2022) menyatakan bahwa: Pendidikan diyakini memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter individu-individu yang di didiknya, dan mampu menjadi “guiding light” bagi generasi muda penerus bangsa (142) selanjutnya Triana Rosalina Noor (2021) menyatakan bahwa:

Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensinya menuju tingkat yang lebih maksimal. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua manusia mengenali jenis potensi yang dimilikinya, padahal data ini diperlukan untuk pengembangan potensi. Masih belum semua warganegara berperan aktif sebagai agen inovator dalam mengembangkan, mendesiminasikan dan mengaplikasikan keilmuan yang ada (2)

Organisasi MMS yang merupakan wadah bagi para Muallaf dan Muallafah untuk belajar dan mendapatkan perubahan baik dari aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan terkait tentang agama Islam, bagaimanapun para muallaf dan muallafah adalah orang-orang yang dibujuk hatinya untuk memeluk agama Islam sehingga dengan adanya organisasi MMS

TARSIUS :**Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.****Vol. 5 No 1 Tahun 2023****ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)****Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>**

sebagai wadah pembinaan, pembelajaran, pelatihan dan peningkatan pengetahuan menjadi sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan para muallaf.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik terhadap anak didik agar memperoleh penguasaan ilmu dan pengetahuan, penguasaan pengetahuan dan kebiasaan, serta membentuk perilaku dan keterampilan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar bisa dengan baik. Agar tercapainya tujuan dari pembelajaran, maka diperlukan landasan pengembangan dalam suatu pembelajaran. Landasan pengembangan pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Landasan diibaratkan sebuah pondasi bangunan. Jika landasan atau pondasi itu kuat maka ketika diterpa angin atau goncangan, bangunan tersebut tidak akan mudah roboh. Demikian pula halnya dengan pengembangan pembelajaran, apabila sebuah pengembangan pembelajaran, tidak memiliki dasar pijakan atau pondasi yang kuat maka pengembangan pembelajaran yang dilakukan akan mudah terombang-ambing dan akan merugikan bagi pendidik maupun peserta didik. Landasan pengembangan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gagasan, asumsi atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam pengembangan pembelajaran. Dalam pengabdian ini, tim membahas makna dari landasan pengembangan pembelajaran dan penerapan metode landasan pengembangan pembelajaran. Agar tercapainya tujuan dari pembelajaran, muallaf dan muallafah menjadi objek sekaligus subjek dari kegiatan pembelajaran ini, dan merupakan hal yang unik karena keberadaan para Muallaf di Organisasi MMS merupakan himpunan orang-orang yang punya keinginan yang kuat untuk belajar tentang agama Islam tanpa ada paksaan, bujukan dan pengaruh dari pihak manapun. Kondisi ini mendorong tim pengabdian melakukan pengabdian berbasis muallaf dan berfokus pada aspek pembelajaran yang dilakukan oleh organisasi MMS Manado.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang di implementasikan oleh pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahap pertama meliputi penetapan jumlah peserta pendampingan, observasi awal, penentuan lokasi serta pemilihan sasaran pengabdian masyarakat, penyusunan materi dan alat evaluasi untuk kegiatan pendampingan. Selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini, peserta dikumpulkan pada lokasi pengabdian yang kondusif untuk melaksanakan program pendampingan atau pelatihan. Kegiatan diselenggarakan secara langsung atau tatap muka. Dalam proses pemberian materi, tim pengabdian membagi pemaparan teori dalam 1 pertemuan setiap 2 minggu. Pada proses penyelenggaraan, tim pengabdian mengimplementasikan beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, metode diskusi, metode *problem-solving*, serta metode demonstrasi. Durasi dalam pelaksanaan pengabdian dimulai dari 2 Januari sampai dengan Juni tahun 2022 bertempat di Aula Masjid Ahmad Yani Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yang diukur melalui wawancara terhadap

peserta pendampingan serta kemampuan dalam memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pendampingan secara terstruktur maupun tidak terstruktur yang dilakukan terhadap para muallaf dan muallafah anggota organisasi MMS maka gambaran pola pembelajaran mereka bersifat terbuka dan transformasional, tidak menggunakan metode yang baku melainkan disesuaikan dengan kebutuhan para muallaf dan muallafah sehingga tepat sasaran dan manfaat. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan salah satu anggota MMS Manado berinisial MS:

Dulu ketika belum bergabung dengan organisasi MMS saya merasa sangat malas untuk sholat dan belajar tentang agama karena menurut saya itu bukan hal yang penting akan tetapi setelah saya semakin mendekat dan berinteraksi secara aktif dengan organisasi ini saya mendapati diri saya semakin banyak perubahan misalkan sholat sekarang sudah 5 waktu, semakin percaya diri menggunakan atribut islami termasuk menggunakan jilbab.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pola pembinaan dan pembelajaran bagi para Muallaf dan Muallafah diterima dengan baik dan memberikan pengaruh yang signifikan positif. Berikut ini adalah pola pembelajaran pada organisasi MMS Kota Manado yang sudah dilakukan berdasarkan hasil PkM adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode dalam pembelajaran dengan ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru/pendidik dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap anak didik. Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain sebagai berikut.

Dalam organisasi MMS Manado guru yang dimaksud adalah para ustadz dan ustadzah yang secara khusus diundang untuk menyampaikan materi sesuai dengan tema yang sudah dirancang oleh pengurus organisasi, seperti yang disampaikan oleh anggota lainnya dalam organisasi MMS Manado yaitu Bunda PS:

Ceramah yang disampaikan oleh ustadz ataupun ustadzah sangat membantu saya untuk semakin mengerti tentang ajaran agama islam sehingga dalam keseharian dapat saya terapkan dengan ikhlas tanpa paksaan, bahkan saya sudah sampai pada Qolbu Sholat yaitu sholat lima (5) waktu diawal waktu tidak putus sampai sekarang juga puasa senin -kamis rutin saya laksanakan. Buat saya metode ini sangat cocok dan membuat saya cepat mengerti

Dalam aktivitas ini, terlihat bahwa peserta antusias dalam mengikuti ceramah. Selain itu, peserta yang hadir antusias dalam mendengar materi dan menyimak apa yang disampaikan. Materi yang disampaikan sangat menarik dan komunikatif. Aktivitas ini juga mengajarkan

TARSIUS :

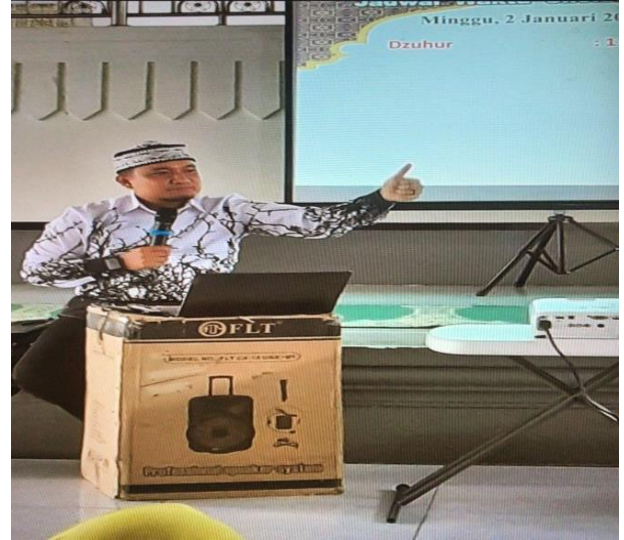
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

peserta untuk mempelajari ilmu agama lebih detail.



2. Metode Tanya jawab

Dalam proses PkM ini, metode tanya jawab menampilkan adanya interaksi tentang pemberi materi dengan peserta. Metode tanya jawab yang ditetapkan sesuai dengan materi yang dipaparkan oleh narasumber terkait sholat. Apa itu sholat, mengapa harus sholat, bagaimana melaksanakan sholat dan kapan waktu-waktu sholat serta dimana tempat yang utama ketika melaksanakan sholat. Metode ini juga terlihat signifikan sebagai upaya meyakinkan muallafah atau peserta dalam mendengarkan materi dari narasumber langsung yang ahli pada bidangnya. Menjadi topik yang menarik dalam tanya jawab sehingga terlihat antusiasnya para peserta pelatihan.

Dalam kegiatan PkM ini, metode tanya jawab sangat berpengaruh. Seperti yang terlihat, metode ini dapat merangsang kemampuan berpikir peserta dalam memahami ilmu agama Islam seperti materi sholat yang telah diajarkan. Metode ini juga mengembangkan keberanian peserta untuk unjuk gigi dalam mengasah pengetahuan. Dalam pertemuan pengabdian secara rutin, latihan bertanya berkembang cukup baik. Pertanyaan yang ditanyakan juga pertanyaan yang efektif dan efisien yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik dari peserta pengabdian, pemberi materi ataupun tim pengabdian. Semua yang terlibat, memberi refleksi positif terhadap proses belajar dan mengajar. Perubahan yang dari sebelumnya pasif dalam bertanya menjadi aktif dalam memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.



TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>



3. Metode Latihan

Dalam metode ini, Ustadz yang ingin menerapkan metode pelatihan harus memahami karakteristik metode ini. Metode Latihan diakui banyak ahli mempunyai kelebihan, tetapi metode latihan juga mempunyai beberapa kelemahan.



Dalam kegiatan ini, pelatihan difokuskan pada Latihan menulis tulisan arab melalui surah pendek yang ada didalam Al-Qur'an serta melafalkannya. Lebih khususnya, peserta diminta untuk melatih pelafalan dalam melafalkan surah Al-Fatehah. Surah ini dianggap penting karena selalu dilafalkan dalam proses pelaksanaan sholat lima waktu. Selain itu, posisi peserta sebagai muallaf adalah penting untuk mengingat serta berlatih melafalkan surah Al-fateha dengan baik dan benar. Hasil yang didapatkan adalah peserta PkM cakap dalam melafalkan surah Al-fateha dengan menggunakan tajwid dan tanda baca yang baik.

4. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran yang menghadapkan anak didik pada suatu masalah berupa pernyataan dan pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan Bersama. Metode diskusi yang digunakan dalam Pk Mini bersifat umum yang menitik beratkan pada usaha peserta dalam menggali dan mengerti tentang

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

materi yang dipelajari seperti Fiqh Sholat, pelafalan surah-surah pendek dalam Al-Quran, cara berwudhu, serta tajwid dan tanda baca dalam Al-Qur'an.



Seperti yang terlihat dalam gambar, diskusi yang dilakukan peserta PkM adalah diskusi materi yang saling mempraktekkan hasil kerja masing-masing. Tentu saja, kegiatan ini dipandu oleh tim pengabdian sebagai upaya mendorong dan memotivasi peserta PkM dalam menimba ilmu agama Islam. Metode diskusi ini juga bermanfaat dalam PkM. Selain bertukar pikiran, peserta PkM dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran melalui pertanyaan satu dengan yang lain. Peserta juga dapat memperluas wawasan dan melatih kesabaran dengan menghargai pendapat orang lain.

5. Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya metode mengajar, melainkan juga metode berpikir. Dalam problem solving, data sampai menarik kesimpulan. Seperti yang diungkapkan Pepkin (dalam Shoimin, 2017, hlm. 135) bahwa metode *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan [keterampilan pemecahan masalah](#) yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Sementara itu Purwanto (dalam Chotimah & Fathurrohman, 2018, hlm. 280-281) berpendapat bahwa model *problem solving* adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan. Pada kegiatan PkM, metode ini diterapkan pada saat anggota melakukan testimony terkait persoalan yang dihadapi atau yang sulit dipecahkan sehingga diajukan sebagai persoalan bersama untuk dipecahkan secara bersama-sama pula sehingga dampaknya dirasakan secara bersama sama pula diantaranya persoalan anak, persoalan suami ataupun persoalan bermuamalah dengan non-muslim dimana keluarga asal mereka merupakan non – muslim. Seperti yang dapat dilihat dari pernyataan salah satu anggota MMS Manado yang sangat aktif dalam kegiatan yaitu bunda DS:

Saya merasa senang ketika saya mengajukan persoalan saya kemudian ditanggapi dengan sangat bijak oleh ustadz sehingga ketika kita bersama-sama mencari p[emecahan masalah terasa bahwa persoalan saya menjadi persoalan semua anggota MMS Manado sehingga saya tidak merasa malu atau sungkan ketika

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

permasalahan saya dibicarakan secara terbuka karena tujuannya adalah untuk memecahkan masalah sambil memberikan manfaat bagi anggota yang lainnya agar apa bila menghadapi permasalahan yang serupa sudah mendapat pengetahuan yang mumpuni untuk memecahkan persoalannya dengan lebih bijak”

Pernyataan ini membuktikan bahwa berbagai macam metode yang diterapkan menunjukkan bahwa masing-masing metode memiliki keunggulan dan fungsinya masing-masing disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada.



6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati (2007) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Winarno (Moedjiono & Dimyati, 2006) mengatakan metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Secara ringkas, metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukan suatu benda atau cara kerja sesuatu. Benda itu berupa benda sebenarnya atau suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai atau percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya atau ada alat yang mudah pecah.

Dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada siswa-siswa lain. Metode Demonstrasi pada kegiatan PkM yaitu praktek berwudhu, praktek sholat dan praktek fardhu kifayah mengapa. Alasan menggunakan metode demonstrasi karena materi pembelajaran ini tidak akan dapat dilakukan dengan benar apabila hanya digunakan metode ceramah. Peserta belajar harus melihat bagaimana tata cara melakukan wudhu mulai dari membasuh kedua telapak tangan sampai pada membasuh kaki hingga mata kaki. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz sebagai pengajar MRE:

Demonstrasi ini harus dilakukan agar peserta belajar dapat melihat dengan jelas bagaimana seseorang dalam melakukan wudhu yang baik sehingga sholatnya sah. Muallaf belum pernah memiliki pengalaman menjalankan ibadah atau sholat sehingga praktek harus sering dilakukan agar mereka terbiasa melakukannya sendiri

Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.



TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>



KESIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil dapat disimpulkan, bahwa pola pembelajaran dalam organisasi MMS Manado menggunakan enam (6) metode pembelajaran yaitu 1) Metode ceramah, 2) Metode Tanya Jawab, 3) Metode Latihan, 4) Diskusi, 5) Metode problem Solving, dan 6) Metode Demonstrasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para muallaf dan muallafah sehingga tujuan pembelajaran terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan para Muaallaf dan Muallafah terkait ajaran Islam tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terutama ditujukan kepada muallaf dan muallfah serta pemateri yang turut serta dalam membantu tim pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga didedikasikan untuk organisasi MMS Kota Manado dan pengurus Masjid Ahmad Yani yang telah meminjamkan lokasi sebagai lokasi pengabdian masyarakat.

REFERENSI

Chotimah, C, dan Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma baru system pembelajaran: dari teori, metode,model, media, hingga evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Dimiyati dan Mujiono. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kharismatunisa', I., & Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 141–163. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>

Noor, T. R., Inayati, I. N., & Bakri, M. (2021). Majelis Taklim sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas Muslimah Urban. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.797>

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Rusminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas. Jakarta

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : PT Ar-Ruzz Media

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. (2003).
Witherington, Henry Carl. *Educational psychology*. Edition revised. the University of California. (1952).

Wahid, L. A. (2022). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengembangan Potensi Otak Menggunakan Teori Neurosciences. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 54–70. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v15i1.1446>